

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA Hj. ERNA YUSTINING DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DESA SANANREJO KECAMATAN TUREN
KABUPATEN MALANG**

¹ Ardyan Rizal Zakaria ² Anwar Rosshad

¹ NPP. 31.0514

¹ *Asdaf Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur*

Prodi Politik Indonesia Terapan

Email: Jalezakaria@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): One important factor that influences the success of leadership process is the characteristics and behaviour of the leadership or can be called leadership. Hj Erna Yustining is the first female figure to serve as Village Head in Sananrejo Village Turen District Malang Regency. This raises the question of Hj Erna Yustining's leadership in making decisions that were previously filled by men. And what are the supporting and inhibiting factors that influence Hj Erna Yustining's leadership. **Purpose:** This study aims to determine the leadership of Hj Erna Yustining in decision making in Sananrejo Village, Turen District and know what are the supporting and inhibiting factors that affect leadership Hj Erna Yustining. **Method:** The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive research design and an inductive approach. **Results/Findings:** The research results found that Hj Erna Yustining is a leader who is confident, responsible, brave, able to control emotions, disciplined and consistent. With a character like a gentle mother. Hj Erna Yustining's leadership as Head of Sananrejo Village is inherent in Authentic Leadership. The abilities or skills and experience possessed by Hj Erna Yustining are supporting factors. The inhibiting factor in Hj Erna Yustining's leadership was the feeling of not having the courage to make decisions, but this was not something too serious because he had overcome it in his own way. **Conclusion** The motivation given is in accordance with the leadership of the Sananrejo Village Head, namely Authentic Leadership. If this is implemented well.

Keywords: Authentic Leadership, Women Leaders, Decision Making

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses kepemimpinan adalah karakteristik dan perilaku pemimpin. Kepala Desa Hj Erna Yustining merupakan sosok perempuan pertama yang menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana kepemimpinan Hj Erna Yustining dalam mengambil keputusan yang sebelumnya yang diisi oleh kaum laki-laki. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepemimpinan Hj Erna Yustining. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Hj Erna Yustining dalam pengambilan keputusan di Desa

Sananrejo Kecamatan Turen. **Hasil/Temuan:** ditemukan bahwa Hj Erna Yustining merupakan sosok pemimpin yang percaya diri, bertanggungjawab, berani, mampu mengendalikan emosi, disiplin dan konsisten. Dengan karakter seperti seorang ibu yang lemah lembut. Kepemimpinan Hj Erna Yustining sebagai Kepala Desa Sananrejo yang melekat yakni Kepemimpinan Otentik. Kemampuan atau skill dan pengalaman yang dimiliki oleh Hj Erna Yustining sebagai faktor pendukung. Faktor penghambat terhadap kepemimpinan Hj Erna Yustining yakni perasaan tidak tegaan ketika mengambil keputusan tetapi hal itu bukanlah hal yang terlalu serius karena sudah beliau atasi dengan cara beliau sendiri. **Kesimpulan:** . Motivasi yang diberikan sesuai dengan kepemimpinan Kepala Desa Sananrejo yakni Kepemimpinan Otentik dan dalam pelaksanaannya sudah baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan Otentik, Pemimpin Perempuan, Pengambilan Keputusan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemimpin mengarahkan jalannya sebuah tim atau organisasi. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kekuasaan dalam memobilisasi anggotanya agar tercapainya sebuah tujuan (Mulyasa, 2011). Pemimpin merupakan suri tauladan bagi semua khalayak umum. Karena dalam kepemimpinan tersebut terdapat tumpuan harapan masyarakat yang dipimpinnya. Pemimpin juga dilihat dari pemikiran serta ucapannya yang harus sesuai dengan perilaku yang dilakukannya (Saputra & Azmi, 2021). Pembuatan keputusan merupakan suatu kegiatan pembuatan pilihan dari beberapa alternatif. pengambilan keputusan adalah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi beberapa pilihan (Febriansah & Meiliza, 2020).

Namun, peran perempuan sebagai seorang pemimpin bukan lagi tren asing seperti pendapat sebagian orang (Mewengkang et al., 2016). Dalam masa kepemimpinan, laki-laki dan perempuan memiliki kepemimpinan yang berbeda (Welvionita, 2022). Terdapat interpretasi yang mengaitkan antara kemampuan seorang pemimpin dengan aspek biologis yaitu perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Seorang pemimpin diumpamakan sebagai seorang laki-laki yang mempunyai sifat tegas, kuat dan berani (Wijayanti et al., 2016). Kemudian daripada itu perempuan menempati posisi kedua sebagai konco wingking atau peran tambahan (Andriana et al., 2012). Hal ini memunculkan adanya istilah ketimpangan gender yang menyatakan posisi wanita berada di bawah, padahal kuantitas perempuan dominan dengan jumlahnya yang jauh lebih besar dari laki-laki.

Untuk menjadi seorang pemimpin dinilai terbuka bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disaat budaya patriarki masih kental dengan pandangan bahwasannya perempuan itu dianggap lemah dan mementingkan perasaan daripada logika serta dianggap hanya mempunyai peran di dapur, sumur, dan kasur sehingga dinilai tidak cocok untuk menjadi seorang pemimpin (Ika Mauliyah & Anastasya Sinambela, 2019).

Landasan yang kuat ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28H ayat (2) yang menyatakan “Setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Seharusnya dengan adanya UUD yang mengatur mengenai hak dalam mencapai persamaan dan keadilan ini bisa menjadi landasan utama bagi semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan agar bebas dari segala deskriminasi dan mempunyai kesempatan yang sama dalam aspek politik.

pada Kecamatan Turen yang terdiri dari 15 desa dan hanya terdapat 2 kepala desa perempuan pada masa periode 2019-2025. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa yang menyebutkan bahwa selama 113 tahun sejarah di Desa Sananrejo, barulah pada periode 2019-2025 seorang perempuan menjabat sebagai Kepala Desa yakni Hj. Erna Yustining.

Pemerintah desa memiliki wewenang untuk menyusun peraturan sebagai bagian dari otonomi desa yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Wewenang ini memungkinkan pemerintahan desa mengatur berbagai aspek kehidupan dan proses penyusunan peraturan melibatkan musyawarah desa. Selama 3 tahun terakhir ini terdapat penurunan yang signifikan dalam jumlah produk peraturan dan keputusan yang dihasilkan pemerintah desa. Pada tahun 2021 jumlahnya mencapai 51 keputusan, namun mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 59 keputusan. Mengalami penurunan pada tahun 2023 dimana kepala desa hanya menghasilkan 34 keputusan. Perubahan ini mencerminkan dinamika perubahan yang terjadi selama rentan waktu tersebut.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana dengan kepemimpinan Hj. Erna Yustining sebagai kepala desa perempuan pertama di Desa Sananrejo. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti mengenai kepemimpinan yang dipakai oleh Hj. Erna Yustining dalam masa kepemimpinannya sebagai kepala desa di Desa Sananrejo.

1.2 Kesejangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala desa Hj. Erna Yustining yakni seperti masih adanya stigma Masyarakat yang menyatakan bahwasannya laki-laki dan perempuan memiliki kepemimpinan yang berbeda dan selama 113 tahun berdirinya Desa Sananrejo Baru inilah Sejarah baru Kepala Desa yang dipimpin oleh sosok Perempuan

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Hoiril Sabariman (2021) berjudul Representasi Feminisme Pada Kepemimpinan Perempuan di Madura (Studi Keberhasilan Kepala Desa Perempuan Menjadikan Desa Bunder Sebagai Desa Swakarya dan Desa Swasembada), menemukan bahwa Kepala Desa Perempuan di Madura sukses menjalankan pemerintahan desa dengan menerapkan kebijakan yang berpihak pada kaum perempuan hal ini terlihat dari peran aktif kaum perempuan di Pemerintahan Desa, Perekonomian, dan Pendidikan. Penelitian Kiki Saputra (2021) berjudul Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus di Desa Maliki Air, Kota Sungai Penuh, Jambi), menemukan bahwa Kepala Desa Perempuan ini merupakan sosok yang cerdas, dan kreatif dalam melaksanakan program-program pemerintahan. Hal tersebut terlihat dari adanya Pembangunan yang direalisasikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian Ika Novaliana (2022) yang berjudul Peranan Kepemimpinan Perempuan dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa, menyatakan bahwa Dalam beberapa hal, efektivitas pemerintahan desa dapat dipengaruhi secara positif oleh gaya kepemimpinan perempuan. Efektivitas pemerintahan desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat motivasi kerja pegawai dan efektivitas pemerintahan desa sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja perempuan. Penelitian Aulia Hanadita Balqis (2020) berjudul Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik : Studi Pada Kepemimpinan Susi Pudjiastuti, yang menyatakan bahwa Dalam kepemimpinannya cenderung menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat dilihat dalam masa kepemimpinannya, beliau cenderung bersifat sebagai penggerak, dan memiliki jiwa yang maskulinitas. Dikatakan menggunakan gaya kepemimpinan transformasional juga diarenakan beliau mendapatkan penghargaan dari Foundation for international human rights reporting standarts (FIHRRST)

dengan alasan merupakan kementerian pertama yang mengimplementasikan terobosan norma hak asasi manusia dalam kebijakan pemerintahan. Penelitian Kirwanto (2018) berjudul Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, menyatakan bahwa Adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan kepemimpinan Perempuan, secara umum kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa mukti karya adalah demokratis dengan karakter kepribadian yang layak menjadi panutan, kreatif dalam menciptakan kegiatan baru. Hambatan yang dihadapi oleh kepala desa Perempuan dalam Pembangunan dan pelayanan kepada Masyarakat bersifat sosial budaya, budaya patriarki dan peran domestik Perempuan serta stereotip gender.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Dimana konteks penelitian yang dilakukan lebih berfokus kepada kepemimpinan kepala desa dalam pengambilan Keputusan, perbedaan yang berbeda dari penelitian terdahulu yakni peneliti akan melakukan penelitian dengan focus bagaimana kepemimpinan kepala desa Hj. Erna Yustining dalam pengambilan Keputusan dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala desa Hj. Erna Yustining di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa Hj Erna Yustining dalam pengambilan Keputusan dan menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa Hj Era Yustining di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

II. METODE

Sebuah desain penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian (Ismail, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Sugiyono (2014) menyebutkan bahwasannya penelitian kualitatif dipakai dalam penelitian yang meneliti mengenai kondisi, fenomena sosial dan objek penelitian. Instrument yang digunakan peneliti yaitu instrument pokok dan instrument penunjang. Instrumen pokok yaitu peneliti, sementara instrument penunjang yaitu pedoman wawancara. Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut dilaksanakan selama 2 minggu pada minggu ke dua dan ketiga di bulan Januari 2024 yang terlaksana bertepatan di Kantor Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kepemimpinan Kepala Desa Hj Erna Yustining dalam pengambilan Keputusan di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang menggunakan pendapat dari Hj. Erna Yustining sebagai Kepala Desa Perempuan dan juga beberapa pendapat dari informan yang sedang bekerja secara langsung dengan Kepala Desa Hj. Erna Yustining yang terdiri dari Sekertaris Desa, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Tata Usaha, Badan Permusyawaratan Desa. Adapun pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

3.1 Kepemimpinan Kepala Desa Hj Erna Yustining Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Pemimpin otentik merupakan individu yang mempunyai rasa integritas sangat tinggi serta mempunyai komitmen terhadap daya tahan sebuah organisasi, mengetahui tujuan serta tetap

berada pada nilai-nilai asal yang dimiliki, dapat membentuk organisasi sejalan dengan keperluan stakeholder, dan benar-benar memperhatikan pelayanan yang diberikan kepada Masyarakat.

Kepemimpinan yang otentik menurut (Kruse, 2013) disajikan dan dikategorikan berdasarkan beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Kemampuan pemahaman diri (self aware)

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus paham akan nilai-nilai pribadi dirinya untuk dapat menetapkan keputusan selanjutnya. Melalui introspeksi diri, seorang pemimpin otentik harus bisa menentukan rasa moral dan nilai-nilai pribadinya.

2. Kemampuan dengan tujuan yang jelas (mission driven)

Memiliki kesadaran dalam memahami tujuannya merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Pemimpin otentik harus memiliki hasrat dan motivasi untuk mencapai tujuannya.

3. Kemampuan memimpin dengan hati

Kemampuan memimpin dengan hati merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam membangun hubungan yang saling percaya dan saling menghormati dengan pengikutnya. Seorang pemimpin otentik memberikan motivasi untuk mendukung perkembangan pengikutnya.

4. Kemampuan disiplin dalam jangka Panjang

Kemampuan disiplin diri merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengatasi tekanan atau pengaruh yang mengarah kepada keputusan yang tidak konsisten. Pemimpin otentik harus mampu memposisikan dirinya pada seluruh bidang kehidupan dengan konsisten.

3.1.1 Pemahaman Diri (*Self Aware*)

Pemahaman diri merupakan aspek yang diketahui apakah seseorang layak untuk menjadi pemimpin atau malah sebaliknya. Dalam menjalankan kepemimpinan, penting sekali dilaksanakannya evaluasi dan mengetahui keunggulan maupun kekurangan individu, dan dampak yang diberikan dari hasil kepemimpinan tersebut. Pemahaman diri dapat diukur dengan beberapa hal antara lain seperti pemahaman akan nilai dirinya sendiri untuk menetapkan Keputusan dan sikap kepemimpinannya menunjukkan jati diri sebenarnya di muka umum. Hj. Erna Yustining mempunyai pemahaman diri yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh beberapa pihak tentang Ibu Hj. Erna Yustining. Ibu Hj. Erna Yustining ketika melaksanakan suatu kebijakan selalu berkontribusi pada pelaksanaan supaya mengetahui proses dan sejauh mana kebijakan yang ditetapkan berhasil dijalankan. Kontribusi tersebut dapat menggambarkan jika ibu Hj. Erna Yustining merupakan orang yang bertanggung jawab. Tanggung jawab pemimpin tidak hanya melaksanakan dan menentukan kebijakan. Akan tetapi, seorang pemimpin harus membuktikan jika kebijakan tersebut benar-benar memberikan dampak bagi masyarakat. Kebijakan yang ditetapkan harus bisa menciptakan perubahan sehingga membantu kondisi masyarakat ke arah yang jauh lebih baik.

3.1.2 Bertujuan Jelas (*Mission Driven*)

Menurut Hj Erna Yustining visi misi dinilai sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin karena sejatinya seorang pemimpin harus bisa membantu masyarakatnya berjalan untuk menciptakan kondisi yang baik dari sebelumnya, dalam hal ini Hj Erna Yustining

berfokus pada program kesehatan karena masih di jumpai kekurangan atau masalah didalamnya seperti stunting sehingga hal itulah yang membuat Hj Erna Yustining untuk menjadi pertimbangan sebelum menyusun dan menentukan visi misi. Seorang pemimpin memiliki visi dan misi terhadap apa yang ingin mereka capai dan bagaimana cara mereka mengkomunikasikannya secara persuasif dengan orang lain. Dengan visi yang kuat, seorang pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk bekerja menuju tujuan bersama.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa juga disampaikan visi misi yang ada di Pemerintahan Desa Sananrejo yakni “ TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA YANG LEBIH BAIK” dengan beberapa misi yakni :

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang bersih dan bijaksana
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
3. Mendorong peningkatan dan pengoptimalan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa (pertanian, perikanan, home industri, dan sektor pariwisata)
4. Menjadikan Desa Sananrejo yang aman dan bermartabat

Dalam visi misi juga ada bagaimana arah kebijakan pembangunan desa karena hal itu mempermudah pelaksanaan pembangunan desa dalam kurun waktu 6 tahun (2019-2025) serta upaya sinkronisasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Malang dengan kebijakan Pemerintah Desa Sananrejo, maka pembangunan Desa Sananrejo merupakan perwujudan masyarakat Sananrejo yang lebih sejahtera dan ini merupakan peningkatan kemampuan masyarakat desa Sananrejo dalam upaya memiliki daya saing.

Bentuk nyata bagaimana keputusan yang diambil oleh Hj Erna Yustining bahwasannya beliau serius dalam bidang kesehatan dengan melakukan program dalam bidang kesehatan Hj Erna Yustining percaya bahwa kesehatan adalah salah satu pondasi yang diperlukan oleh sumberdaya manusia (SDM) untuk dapat aktif berkegiatan dan berprestasi. Hj. Erna Yustining fokus untuk mencapai tujuan. Ibu Hj. Erna Yustining memiliki kesadaran dalam mengetahui tujuannya. Visi dan misi yang ditetapkan sesuai dengan urgensi masalah yang ada di wilayah setempat. Keputusan yang ditentukan juga berkesinambungan dengan visi dan misi yang ada. Ibu Hj. Erna Yustining membentuk lingkungan kondusif dengan mengharuskan setiap orang di instansi ikut serta dengan rapat koordinasi sebagai wadah untuk meningkatkan tali silaturahmi dan meningkatkan komunikasi antar pegawai.

Ibu Hj. Erna Yustining juga berkontribusi langsung dengan setiap kegiatan dari kebijakan yang sudah ditentukan. Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Ibu Hj. Erna Yustining merupakan kepemimpinan yang fokus dengan perubahan. Kepemimpinan adalah hal yang dibutuhkan pada sebuah organisasi karena kepemimpinan merupakan sebuah kunci utama keberhasilan organisasi bisa terlaksana. Seluruh keputusan, pergerakan, serta pembangunan memerlukan kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting apabila ingin menciptakan sebuah organisasi yang maju dan berhasil.

3.1.3 Memimpin Dengan Hati

Hj. Erna Yustining mampu menciptakan hubungan saling percaya dan saling menghormati. Ibu Hj. Erna Yustining selalu memberikan sikap yang sama kepada setiap pegawai dan selalu menghargai orang lain. Sikap adil ini bertujuan agar setiap pegawai tidak merasa dibedakan oleh pemimpin. Seorang pemimpin mempunyai kedudukan yang absolut. Pemimpin memiliki tanggung jawab ketika melaksanakan kepemimpinan. Pemimpin yang autokratis

memimpin dengan memberikan perintah kepada pegawainya, dan mempunyai kontrol yang tegas terhadap organisasi yang dipimpin. Seorang pemimpin yang baik harus mempunyai kepribadian, pengetahuan, intelegansi, dan keterampilan, serta mempunyai kekuatan atau bisa memberikan pengaruh kepada individu lain. Pemimpin juga harus mau belajar, bersedia untuk mendengar, dan menerima kritik. Hal inilah yang ada pada diri Ibu Hj. Erna Yustining.

Hj. Erna Yustining dapat memimpin dengan hati. Hj. Erna Yustining mampu menciptakan hubungan saling percaya dan saling menghormati. Ibu Hj. Erna Yustining selalu memberikan sikap yang sama kepada setiap pegawai dan selalu menghargai orang lain. Kemudian Ibu Hj. Erna Yustining selalu dapat menempatkan diri. Hj. Erna Yustining mampu untuk mengendalikan emosinya. Pengendalian emosi adalah hal yang penting. Pengendalian emosi menjadi bukti jika pemimpin bisa menahan emosi mereka sehingga mereka dapat lebih sabar ketika memperoleh sebuah masalah. Pemimpin yang mampu mengelola emosi adalah keterampilan individu untuk menangani perasaan supaya bisa menahan emosi apabila ada situasi yang tidak terkendali.

3.1.4 Disiplin Dalam Jangka Panjang

Hj. Erna Yustining memiliki sikap disiplin dalam jangka panjang. Sikap disiplin dalam jangka panjang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kebijakan dan keberhasilan sebuah organisasi. Oleh karena kedisiplinan selalu dijunjung tinggi oleh Ibu Hj. Erna Yustining ketika melaksanakan tanggung jawabnya. Pemimpin yang dibutuhkan adalah individu yang mampu untuk mengelola diri. Pemimpin yang mampu menangani sebuah masalah sangat diinginkan untuk membantu masyarakat menciptakan perubahan. Hal ini dikarenakan jika pemimpin mampu untuk mengelola diri artinya beliau mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.. Pemimpin harus berani mengambil langkah walaupun ada resikonya karena pemimpin yang berani membuktikan jika beliau mampu mempertanggung jawabkan apapun yang terjadi demi perubahan yang nyata.

Hj. Erna Yustining mampu untuk bertahan dengan banyaknya tekanan yang ada. Tidak semua pemimpin dapat bertahan dan bisa melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya. Oleh karena itu kemampuan Ibu Hj. Erna Yustining untuk bertahan sudah sangat baik dan membuktikan jika Ibu Hj. Erna Yustining adalah pemimpin yang disiplin dan bertanggung jawab. Pemimpin yang berani adalah pemimpin yang dapat mengambil sikap ketika mengalami tekanan. Pemimpin yang teguh pendirian dan konsisten maka akan mampu untuk bersikap. Pemimpin yang teguh pendirian dapat menjadi individu yang membantu perubahan di lingkungan masyarakat.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Hj. Erna Yustining dalam Pengambilan Keputusan

3.2.1 Faktor Pendukung

faktor awal yang bisa menjadi pendukung ialah pentingnya menerima masukan kritik dan saran dari masyarakat mauapun anggota dari pemerintahan itu sendiri serta pengalaman orang lain yang bisa dijadikan sebagai perbandingan dalam mengambil keputusan, dari beberapa hal tersebut juga terlihat bagaimana pentingnya relasi yang di ciptakan didalam area yang dipimpin, begitu pentingnya dikenal orang karena dari hal tersebut tidak ada gap yang begitu terlihat karena dengan adanya hal itu juga masyarakat juga dinilai bisa membedakan cara menyampaikan dan berpendapat dengan baik, sehingga saran kritikan dan masukan bisa diterima dengan baik Maka dapat menjadi bukti jika kepala desa selalu menjadikan karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin yang ideal untuk menjadi acuan dalam melakukan kepemimpinan kepada masyarakat desa agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat

tercapai. Terdapat beberapa faktor pendukung yakni sebelum menjadi kepala desa, beliau menjadi istri dari kepala desa sebelumnya yang mana hal ini bisa menjadi modal dari kepemimpinan beliau, memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga dikenal banyak kalangan masyarakat desa setempat, dalam menentukan ataupun mengambil keputusan beliau selalu dibantu oleh beberapa tokoh Masyarakat yang ada.

3.2.2 Faktor Penghambat

Setiap proses kepemimpinan sebuah organisasi memiliki beberapa permasalahan ataupun hambatan yang ada. Hambatan tersebut merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu roda organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ada, dalam proses kepemimpinan Kepala Desa Erna Yustining ditemukan beberapa hambatan yakni pelayanan kepada Masyarakat yang terkadang sulit dikarenakan SDM yang ada rendah kemudian selalu terus memonitoring akan tupoksi dari bawahnya.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dengan adanya kepemimpinan Kepala Desa Hj. Erna Yustining dalam pengambilan keputusan di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang, menunjukkan bahwasannya Hj Erna Yustining dalam kepemimpinannya ternilai melekatnya kepemimpinan autentik dengan empat karakteristik yakni pemahaman diri, bertujuan yang jelas, memimpin dengan hati dan disiplin dalam jangka waktu Panjang.

Pertama, (self aware) pemahaman diri sendiri yang memperlihatkan bahwasannya Hj Erna Yustining memiliki pemahaman atas dirinya sendiri baik dari kekurangan maupun kelebihan yang terdapat di dalam dirinya serta bagaimana dalam mengantisipasi hal itu di realitas sosial yang ada, dengan bisanya Hj Erna Yustining memahami dirinya sendiri menjadikan Hj Erna Yustining bisa memilah hal yang menghambat dan mendukung dalam pengambilan keputusan. Kedua, (Mission Driven) bertujuan yang jelas disini Hj Erna Yustining menunjukkan fokus pada hasil dengan membentuk lingkungan kondusif yang mengharuskan setiap orang di instansi memahami Visi Misi yang ada sesuai dengan RPJMDes yang ada dengan target yang telah ditentukan pula. Ketiga, Memimpin dengan hati yang menunjukkan Hj. Erna Yustining bekerja berdasarkan hati dan pikiran, memahami situasi secara holistik, mempertimbangkan berbagai faktor yang terlibat, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan penilaian yang matang karena sejatinya dengan pahamnya bekerja dengan hati dan pikiran bisa mewujudkan pengambilan keputusan yang sempurna. Keempat, Disiplin dalam jangka waktu panjang menunjukkan bahwa Hj Erna Yustining selalu berani dalam menghadapi suatu hal karena Hj Erna Yustining berusaha untuk memberikan respon terhadap suatu masalah dengan cepat. Hal ini dilakukan supaya setiap masalah dapat diatasi dengan baik secara berkesinambungan. Kerja keras juga harus dilaksanakan apabila menginginkan suatu perubahan karena tidak ada perubahan tanpa adanya disiplin jangka panjang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Aulia Hanadita Balqis (2020) berjudul Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik : Studi Pada Kepemimpinan Susi Pudjiastuti, yang menyatakan bahwa Dalam kepemimpinannya cenderung menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat dilihat dalam masa kepemimpinannya, beliau cenderung bersifat sebagai penggerak, dan memiliki jiwa yang maskulinitas. Dikatakan menggunakan gaya kepemimpinan transformasional juga dikarenakan beliau mendapatkan penghargaan dari Foundation for international human rights reporting standarts (FIHRRST) dengan alasan merupakan kementerian pertama yang mengimplementasikan terobosan norma hak asasi manusia dalam kebijakan pemerintahan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya Hj. Erna Yustining menggunakan kepemimpinan otentik karena dalam

kepemimpinan beliau condong terhadap pemahaman diri yang lebih dalam, memiliki tujuan yang jelas, memimpin dengan hati serta disiplin dalam jangka Panjang.

IV. KESIMPULAN

Kepala Desa Sananrejo Hj. Erna Yustining dinilai menjadikan kepemimpinan otentik sebagai suatu hal yang sudah melekat pada dirinya. Serta adanya beberapa pendukung seperti kepemilikan jiwa sosial yang tinggi dan adapun penghambat seperti kurangnya kesadaran akan tupoksi perangkat dan Lembaga desa. Oleh karena itu adapun saran untuk selalu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya perempuan dalam kepemimpinan dan memberi kesadaran bahwa perangkat desa adalah pelayan Masyarakat dan Lembaga merupakan mitra kerja pemerintah desa.

Keterbatasan peneliti. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga menari informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat melihat penelitian yang lebih mendalam tentang kepemimpinan Kepala Desa Hj. Erna Yustining. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang gender dalam kepemimpinan perempuan, menganalisis kepemimpinan perempuan yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala desa Perempuan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Hj. Erna Yustining sebagai Kepala Desa Sananrejo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, N., Siregar, S. N., Haris, S., Yanuarti, S., Budiarti, A. P., & Amalia, L. S. (2012). *Perempuan, Partai Politik, dan Parlemen: Studi Kinerja Anggota Legislatif Perempuan di Tingkat Lokal* (S. N. Siregar (ed.); 1st ed.). PT. Gading Inti Prima. [Andriana, N., Siregar, S. N., Haris, S., Yanuarti, S., Budiarti, A. P., & Amalia, L. S. \(2012\). Perempuan, Partai Politik, dan Parlemen: Studi Kinerja Anggota Legislatif Perempuan di Tingkat Lokal \(S.: mencari di situs web Z-Library \(zlibrary-asia.se\)](#)
- Balkis, AH. (2020). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik : Studi Pada Kepemimpinan Susi Pudjiastuti. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. [Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik... - Google Scholar](#)
- Febriansah, & Meiliza. (2020). *Teori Pengambilan Keputusan*. Sidoarjo: UMSIDA Press. [Febriansah, & Meiliza. \(2020\). Teori Pengambilan Keputusan - Google Scholar](#)
- Ika Mauliyah, I., & Anastasya Sinambela, E. (2019). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *An- Nisa' : 12(1)*, 45–57. [Ika Mauliyah, I., & Anastasya Sinambela, E. \(2019\)... - Google Scholar](#)
- Kirwanto, K. (2018). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. [Kirwanto, K. \(2018\). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan... - Google Scholar](#)
- Kruse, K. (2013). *What Is Authentic Leadership?*. [Kruse, K. \(2013\). What Is Authentic Leadership? - Search \(bing.com\)](#)
- Mewengkang, L., Mandey, J., & Ruru, J. (2016). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam

- Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(044), 73950. [Mewengkang, L., Mandey, J., & Ruru, J. \(2016\). Peranan... - Google Scholar](#)
- Mulyasa, H. . (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. [Mulyasa, H. . \(2011\). Manajemen dan Kepemimpinan... - Google Scholar](#)
- Novaliana, I. (2022). Peran Kepemimpinan Perempuan dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa. Mutiara Madani. [Novaliana, I. \(2022\). Peran Kepemimpinan Perempuan... - Google Scholar](#)
- Nuridin. I. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendikian. [ISI BUKU METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL.pdf \(ipdn.ac.id\)](#)
- Sabariman, H., Utaminingsih, A. (2021) . Representasi Feminisme pada Kepemimpinan Perempuan di Madura (Studi Keberhasilan Kepala Desa Perempuan Menjadikan Desa Bunder Sebagai Desa Swakarya dan Desa Swasembada). Kafaah. [Sabariman, H., Utaminingsih, A. \(2021\) . Representasi... - Google Scholar](#)
- Saputra, K. (2020). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi di Desa Maliki Air Kecamatan Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh). [Saputra, K. \(2020\). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan... - Google Scholar](#)
- Saputra, K., & Azmi, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan. *Journal of Civic Education*, 4(1), 57–65. [Saputra, K., & Azmi, A. \(2021\). Kepemimpinan Kepala... - Google Scholar](#)
- Sugiyono, P. (2014). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Method), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi) (3rd ed.). Alfabeta. [Sugiyono, P. \(2014\). Metode Penelitian Manajemen... - Google Scholar](#)
- Welvionita, C. (2022). *Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kota Tanjungpinang* (Issue 1). Universitas Maritim Raja Ali Haji. [Welvionita, C. \(2022\). Gaya Kepemimpinan Perempuan... - Google Scholar](#)
- Wijayanti, N. L. P., Pascarani, N. N. D., & Winaya, I. K. (2016). Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik (Studi Kasus: Lurah Perempuan di Kelurahan Kesiman Kecamatan Depasar Timur). *Citizen Charter*, 1(1), 1–7. [Wijayanti, N. L. P., Pascarani, N. N. D., & Winaya, I. K. \(2016\). Gaya Kepemimpinan Perempuan... - Google Scholar](#)